



Media dan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas V MIS Ali Imron Medan Sumatera Utara

Mursal Aziz

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Wapiatul Khairiah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Elvira Zahratunnisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Andini Syahfitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mursalaziz7@gmail.com

Abstract. *Media and learning resources are important factors in success in achieving learning goals. It is undeniable that limited media and learning resources result in many students not understanding the subject matter, so that learning experiences delays due to the absence of adequate learning media and learning resources. Media and learning resources should have been prepared by the teacher before the learning process. The aim to be achieved in the research is to analyze solutions to problems experienced by teachers and students regarding media and learning resources, so that there are no delays in learning Malay Arabic script so that the learning objectives to be achieved can be achieved well. This research uses qualitative research. The researcher intends to describe the analysis of Malay Arabic script learning in class V of MIS Ali Imron Medan, North Sumatra. The population of this study was 1 teacher and 25 students in class V of MIS Ali Imron Medan. In learning Malay Arabic script, we have not maximized the use of learning media because we do not have free time to create media and learning resources in the form of books are facilitated. Suggestions from researchers regarding this problem are that teachers must create Malay Arabic script learning media in the form of media in audio or visual form and create learning resources in the form of LKPD (Learner Worksheets) from student books and relevant sources.*

Keywords: *Learning Media, Learning Resources, Students and Malay Arabic Script.*

Abstrak. Media dan Sumber belajar adalah faktor penting dalam kesuksesan meraih tujuan pembelajaran. Tidak dimungkiri dengan media dan sumber belajar yang terbatas mengakibatkan banyak siswa yang tidak paham akan materi pelajaran, sehingga pembelajaran mengalami keterlambatan akibat tidak adanya media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai. Media dan sumber belajar seharusnya sudah dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah menganalisis solusi dari permasalahan yang dialami guru dan siswa tentang media dan sumber belajar, sehingga tidak mengalami keterlambatan pada pembelajaran aksara Arab Melayu sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud mendeskripsikan analisis pembelajaran aksara Arab Melayu yang ada pada

kelas V MIS Ali Imron Medan Sumatera Utara. Adapun populasi penelitian ini adalah 1 guru dan 25 peserta didik yang ada di kelas V MIS Ali Imron Medan. Dalam pembelajaran aksara Arab Melayu belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran karena tidak memiliki waktu yang luang untuk pembuatan media dan untuk sumber belajar difasilitasi sumber belajar berupa buku. Saran dari peneliti dari masalah tersebut ialah guru harus membuat media pembelajaran Aksara Arab Melayu berupa media dalam bentuk audio atau visual dan membuat sumber belajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dari buku siswa dan sumber yang relevan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Siswa dan Aksara Arab Melayu.

LATAR BELAKANG

Aksara Arab Melayu adalah kurikulum muatan lokal. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Aksara sangat berguna untuk berbagai hal atau ide dan gagasan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang agar diketahui orang atau kelompok lain. Bisa diartikan aksara adalah ekspresi bahasa manusia. Bahasa ialah alat komunikasi manusia yang sangat penting karena keterlibatan masyarakat tidak akan berarti tanpa pendampingan dengan bahasa. Aksara Arab Melayu merupakan salah satu jenis tulisan yang banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada penduduk nusantara. Masyarakat Indonesia memiliki tradisi, aksara Arab Melayu dipakai guna menulis berbagai fenomena kehidupan sehingga terciptalah karya otentik yang menjadi ciri khas tulisan tradisional masyarakat melayu dunia. Karya-karya orang melayu dahulunya berupa aksara Arab Melayu dengan menggunakan bahasa melayu yang disebut aksara melayu. Jumlah naskah berbahasa melayu tidak terhitung banyaknya karena penelitiannya masih dilakukan di berbagai penjuru nusantara (Ellya Roza, 2017: 178).

Salah satu bentuk tulisan yang paling sering digunakan adalah tulisan Aksara Arab Melayu untuk menyampaikan berita kepada orang lain yang ditulis dengan aksara

Arab tanpa menggunakan ejaan. Dalam penulisan Arab Melayu ada perbedaan dengan penulisan huruf Arab yang ada di dalam kitab suci umat beragama Islam, yaitu Al-Qur'an.

Untuk membaca kalimat yang ditulis dalam tulisan Arab Melayu, yang seharusnya dilakukan guru kepada siswa agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat guru, maka dari itu dilakukan pemberian materi terhadap siswa. Namun dengan pemberian materi saja tidak cukup untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan siswa tidak mampu menangkap semua materi yang diajarkan di hari tersebut. Dengan siswa tidak bisa mampu memahami semua materi yang dijelaskan oleh guru menjadi masalah yang cukup besar. Karena jika siswa tidak paham akan materi di hari tersebut, maka untuk materi di hari selanjutnya siswa semakin tidak paham dan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat bantu siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan menggunakan media. Yang tujuannya adalah membangun efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran serta menarik perhatian siswa untuk membangun motivasi belajar siswa. Media yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran ada 3 jenis yaitu media audio, visual, audio visual (Rayandra Asyhar, 2011: 45). Guru bisa memilih media pembelajaran yang cocok digunakan kepada siswa di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswa. Hanya guru yang mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan siswa sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Karakteristik siswa sudah pasti berbeda-beda, begitu juga dengan kebutuhannya yang harus diperhatikan guru melalui sikap, perilaku, dan sifat. Dengan hal demikian, kebutuhan siswa secara perlahan terpenuhi dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Pemberian media kepada siswa dengan alat bantu, guru juga berperan dengan membantu menjelaskan materi. Dalam media pembelajaran bisa berisi materi pembelajaran, permainan (*game*) dan sebagainya.

Dan sumber belajar merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang dibutuhkan siswa untuk memfasilitasi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sumber belajar ini memiliki tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun dengan menggunakan sumber belajar yang sudah ditentukan oleh guru. Sumber belajar ini memiliki berbagai jenis yaitu buku ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), internet, dan lain sebagainya. Guru bisa menentukan sumber belajar yang mana yang relevan digunakan dalam pembelajaran yang bisa

memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Farida Jaya, 2015:3). Dengan sumber belajar, siswa bisa membaca materi berulang kali walaupun ada materi yang belum dipahaminya. Dan dalam buku ajar atau buku pembelajaran tentu saja ada latihan-latihan untuk mengevaluasi untuk melihat kemampuan siswa apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya mengerjakan soal-soal yang ada di buku, bisa saja guru memberikan soal di papan tulis jika guru kurang puas atas kemampuan siswa yang dikerjakan di buku.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapatkan bahwasanya siswa banyak yang tidak paham akan materi sehingga pembelajaran mengalami keterlambatan akibat tidak adanya media pembelajaran yang seharusnya sudah dipersiapkan matang-matang oleh guru untuk dijelaskan di depan kelas kepada siswa dan kurangnya sumber belajar yang dibuat oleh guru.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah memberikan solusi dari permasalahan yang dialami guru dan siswa, sehingga tidak mengalami keterlambatan pada pembelajaran aksara arab melayu serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam pembelajaran berupa manusia, benda, lingkungan atau peristiwa yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran (Asnawir & Usman, 2002: 28).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan

bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aziz & Nasution, 2021: 218). Tujuan utama penggunaan media pembelajaran untuk menambah kejelasan pengertian, memperlancar proses pembelajaran, mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan sampingannya yaitu memotivasi dan membangkitkan minat (Hamid et al, 2008: 180-181).

Sumber Belajar

AECT (*Association for Education and Communication Tecnology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya (Hamdani, 2011: 118).

Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar, dan membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar juga sangat membantu dalam pemanfaatan dan penyajian pembelajaran sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sumber belajar bukannya hanya berfungsi pada siswa saja, bahkan guru pun membutuhkan sumber belajar seperti dalam penyampaian materi guru juga membutuhkan buku-buku pelajaran yang menjadi sumber belajar bagi guru.

Pada pembelajaran aksara Arab Melayu misalnya guru yang akan menyampaikan materinya harus mempunyai buku pegangan seperti buku AAMI (Aksara Arab Melayu Indonesia dan lain-lain) yaitu yang sesuai dengan materi pelajaran Arab Melayu yang akan disampaikan. Buku tersebut sebagai sumber belajar, karena melalui buku itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yang deskriptif, yaitu: memberikan gambaran tentang fenomena tertentu atau aspek kehidupan

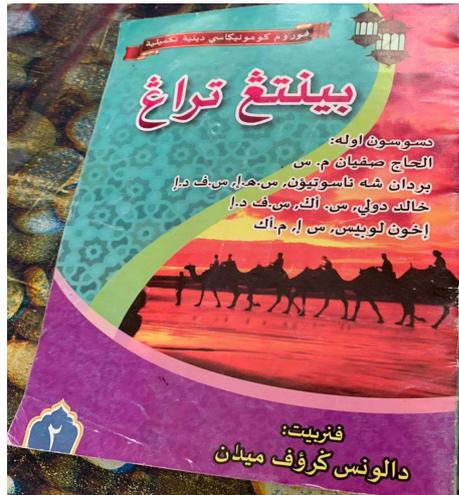
tertentu dari sekolah yang akan diteliti. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan / subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainlain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Jadi dapat disimpulkan bawasanya metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Rofik, 2015: 18) . Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dalam kaitannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bermaksud mendeskripsikan analisis pembelajaran aksara Arab yang ada pada kelas V MIS Ali Imron. Dengan populasi 1 guru dan 25 peserta didik yang ada di kelas V. Setelah itu, peneliti mengungkapkan hasil tinjauan dengan memaparkan hasil penelitian dengan menceritakan keadaan sebenarnya tempat peneliti melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

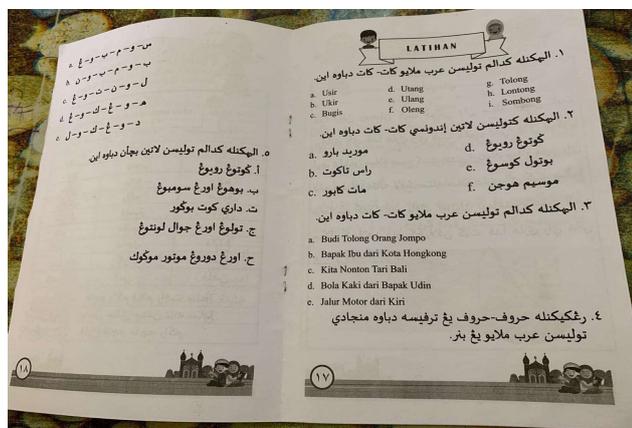
Berdasarkan hasil temuan diperoleh informasi bahwa guru kelas V di MIS Ali Imron menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia saja karena beberapa siswa yang sedang diajarkan sedang melaksanakan MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) yang ada di sekolah tersebut. Tantangan dalam pembelajaran ini adalah sebagian siswa yang paham apa yang diajarkan oleh gurunya. Kendala lain yang dihadapi adalah guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan media pembelajaran secara bervariasi. Walaupun ada siswa yang tidak mengerti, guru tetap melanjutkan materi selanjutnya.



Gambar 1

Dokumentasi Media dan Sumber Belajar Siswa

Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu masih terbatas yang dimiliki oleh sekolah. Siswa memiliki media dan sumber belajar Aksara Arab Melayu berupa buku pelajaran, jadi guru mengajar dengan cara melihat buku siswa. Walaupun buku aksara Arab Melayu terbatas di sekolah tersebut tetapi diupayakan semaksimal mungkin untuk mencapai target pembelajaran Aksara Arab Melayu. Materi yang tertera di buku dipelajari sesuai dengan muatan materi pelajaran. Dalam media dan sumber belajar Aksara Arab Melayu berupa buku dengan nama “Bintang Lima” untuk isinya juga ada tertera latihan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa. Dalam pembuatan LKPD guru berusaha belajar untuk membuat sesuai buku tersebut karena buku tersebut merupakan media dan sumber belajar dalam Aksara Arab Melayu.



Gambar 2

Dokuemntasi Latihan Soal

Aksara Arab Melayu sebagai kurikulum muatan lokal memang memiliki keterbatasan dalam hal media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan keterbatasan tersebut berbagai cara dan upaya guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga tujuan kurikulum yang ditetapkan tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya solusi dari keterlambatan pembelajaran aksara Arab Melayu pada siswa kelas V Ali Imron Medan Sumatera Utara agar tidak terjadi keterlambatan pada pemahaman pelajaran Aksara Arab Melayu adalah sebaiknya guru berkreasi membuat atau menciptakan media pembelajaran berupa media audio visual karena dengan media audio visual materi mudah dipahami, siswa tidak merasa jenuh, siswa menjadi tertarik pada materi pembelajaran Aksara Arab Melayu. Dengan media audio visual guru harus mampu membuat dan mengembangkan materi agar siswa bisa cepat memahami, contohnya bisa menggunakan lagu dan lain-lain. Setelah siswa menonton video, guru bisa memberi penjelasan lagi dan siswa mempraktikkan nya dengan menuliskan kata per kata sehingga bisa menuliskan kalimat dalam tulisan Aksara Arab Melayu. Selain itu untuk memaksimalkan media dan sumber belajar Aksara Arab melayu guru harus membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dari buku siswa atau pun referensi yang relavan untuk melihat panduan membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Karena dengan sumber belajar yang relavan, guru tidak akan meragukan kemampuan siswa dikarenakan siswa sudah berlatih pada buku LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Asnawir & M. Basyiruddin Usman, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 28.
- Aziz, Mursal. (2017). "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.

- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Ellya, Roza. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol.13 No. 1
- Farida, Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Universitas Sumatera Utara)
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. Et al. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Rayandra, Asyhar. (2011), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah, Vol XXI
- Zailani & Mursal Aziz. (2020). "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clinica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3.